

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar-mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi edukatif.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang banyak dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari salah satunya adalah mata pelajaran fisika. Bidang studi sains fisika sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan objek mata pelajaran yang menarik dan lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada penghafalan, pemahaman pengetahuan tentang fisika yang dilakukan melalui kegiatan belajar akan menjadi landasan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan pendidikan dari tingkat bawah ke tingkat berikutnya. Pembelajaran sains fisika sering dipandang sebagai suatu ilmu yang abstrak yang disajikan dalam bentuk teori yang kurang menarik dan terkesan sulit, menganggap bahwa fisika itu begitu susah dipahami dan dikuasai. Pembelajaran fisika mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa agar memiliki pandangan yang lebih

luas dan mempunyai sikap menghargai kegunaan fisika sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam dan teknologi (IPTEK).

Dalam pengembangan IPTEK tidak semudah yang dibayangkan, kenyataannya kemampuan serta hasil belajar siswa dalam bidang IPA termasuk fisika masih rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Harapan Stabat dengan memberikan angket kepada 34 orang siswa, sebanyak 19 orang atau sebesar 55,8 % menganggap fisika sangat rumit dan berbelit-belit, 11 orang mengatakan kalau guru selalu menjelaskan fisika dengan ceramah, 17 siswa atau sebesar 50% siswa lebih senang diam dalam proses belajar mengajar daripada memberikan jawaban yang salah yang mana ini menyatakan bahwa siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Anggapan sebagian besar siswa yang menyatakan fisika sangat rumit dan berbelit-belit menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa itu sendiri. Hal ini didukung dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak M.Yusuf, selaku guru fisika di SMP Swasta Harapan Stabat bahwa diperoleh nilai rata-rata ujian pada semester ganjil T.A 2011/2012 hanya sekitar 50% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Hal ini juga disebabkan guru belum menggunakan metode yang bervariasi dan lebih sering menggunakan metode konvensional sehingga cukup banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jika dilihat kenyatannya fisika merupakan ilmu yang menarik karena semua gejala yang terjadi di alam berkaitan dengan fisika dan dapat diterangkan dengan menggunakan konsep yang sederhana.

Para siswa memang memiliki sejumlah pengetahuan. Namun banyak pengetahuan itu di terima siswa sebagai informasi, sedangkan mereka sendiri tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan atau informasi itu.

Berdasarkan faktor-faktor yang mengakibatkan prestasi belajar fisika siswa yang kurang memuaskan dan gambaran ketidakberhasilan siswa diatas maka perlu dikembangkan model pembelajaran inkuiri yang dapat meningkatkan

hasil belajar siswa dengan penerapan pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir.

Menurut Jerome Bruner (dalam Dahar, 1989:108) “belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan bertahan lama dan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan berfikir secara bebas, dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah.”

Hasil belajar siswa akan maksimal apabila dalam prakteknya dilakukan dengan keuletan dan optimisme. Dengan kata lain, murid dapat berlatih belajar apabila ia dapat mentransferkan hasil belajar kedalam situasi-situasi yang sesungguhnya didalam masyarakat, khususnya pada materi pokok zat dan wujudnya.

Penelitian Rosinta (2009 : 32) menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry training* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, Penelitian Pribadi dan Tutik Yulianti (2004) di SMK Negeri 1 Singosari Malang Melalui Model Mengajar Inkuiri dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK ZAT DAN WUJUDNYA DI KELAS VII DI SMP SWASTA HARAPAN STABAT T.P 2012/2013.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran fisika di sekolah.
2. Nilai hasil belajar fisika relatif rendah yaitu hanya sekitar 50% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.
3. Siswa menganggap fisika sangat rumit dan berbelit-belit.
4. Guru cenderung menggunakan Model Konvensional dalam pembelajaran.
5. Kurangnya kemampuan guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Harapan Stabat T.A.2012/2013.
2. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa dibatasi model pembelajaran Inkuiri di kelas eksperimen dan model Konvensional di kelas kontrol .
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar siswa pada materi pokok Zat dan Wujudnya di kelas VII Semester I SMP Swasta Harapan Stabat T.A. 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari batasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Fisika yang didapatkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dan model pembelajaran Konvensional?
2. Bagaimana tingkat aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada materi pokok Zat dan Wujudnya di kelas VII Semester I SMP Swasta Harapan Stabat T.A. 2012/2013?
3. Ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran Inkuiri dan Konvensional pada materi pokok Zat dan Wujudnya di kelas VII Semester I SMP Swasta Harapan Stabat T.A. 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Fisika yang didapatkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dan model Konvensional.
2. Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada materi pokok Zat dan Wujudnya di kelas VII Semester I SMP Swasta Harapan Stabat T.A. 2012/2013.

3. Untuk mengetahui perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran Inkuiri dan model Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Zat dan Wujudnya di kelas VII Semester I SMP Swasta Harapan Stabat T.A. 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan sekolah terutama bagi guru tentang penggunaan model pembelajaran Inkuiri.
2. Sebagai salah satu alternatif untuk memaksimalkan pembelajaran fisika khususnya pada materi pokok Zat dan Wujudnya.
3. Untuk mahasiswa sebagai calon guru fisika, diharapkan dapat memilih metode alternatif untuk mengajarkan materi pelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dalam pendidikan nonformal, formal, maupun informal.

1.7 Defenisi Operasional :

1. Pengaruh merupakan sebagai akibat yang dilakukan sesuatu (*treatment*) terhadap sesuatu.
2. Model Inkuiri suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.
3. Hasil Belajar adalah kemampuan perolehan peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang ia lakukan dan upaya belajar yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar dan menunjukkan sejauh mana perkembangan ataupun daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan.
4. Fisika merupakan suatu ilmu yang mempelajari gejala alam yang tidak hidup atau materi dalam ruang lingkup dan waktu.